

NILAI RELIGIUS NOVEL “MIDAH SIMANIS BERGIGI EMAS” KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Linda Damayanti, Andri Noviadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
damayantilinda0330@gmail.com, andrinoviadi09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Religius dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas karya Pramoedya Ananta Toer*” Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya simpati pembaca novel terhadap nilai-nilai religius yang ada pada novel yang sebenarnya patut ditelaah untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menelaah nilai religius pada novel “*Midah Simanis Bergigi Emas*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dalam penelitian nilai religius ini didasari dengan tiga aspek yaitu 1.) Keimanan (tauhid) yang terdiri dari tiga indikator yaitu Iman kepada Allah, Takwa kepada-Nya (perasaan takut), Tobat (perasaan berdosa). 2.) Norma kehidupan (fiqih) yang terdiri dari lima indikator yaitu Halal (dibolehkan), Haram (dilarang), Makruh (dibenci), Mubah (dikerjakan tidak berpahala, ditinggalkan tidak berdosa), Sunat (dilaksanakan mendapat pahala, ditinggalkan tidak mendapat dosa). 3.) Sikap perilaku (akhlak) yang terdiri dari enam indikator yaitu Sabar (kehidupan yang penuh kemuliaan), Rendah hati, Tawakal (penyerahan diri tunduk dan taat kepada Yang Maha Pencipta), Jujur, Ikhlas, Disiplin. Simpulannya nilai religius merupakan nilai yang sangat penting bagi kita sebagai umat muslim karena nilai religius dapat dijadikan cermin oleh kita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: nilai religius, aspek nilai religius

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi yang dihasilkan berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan keterampilan, keahlian manusia dalam bentuk tulisan. Karya sastra menggunakan bahasa yang dirancang seindah mungkin berupa kata-kata yang menarik dan menghibur untuk dapat dinikmati dirinya sendiri maupun untuk dinikmati orang lain.

Karya sastra yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai positif untuk kita contoh dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai negatif yang harus kita hindari dampak buruknya salah satunya novel.. Tarigan (dalam Toyidin, 2013:213) “ Dalam Webster dikemukakan bahwa novel adalah suatu cerita prosa fiksi dalam panjang yang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan yang nyata yang representative dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut”. Cerita dalam novel memiliki konflik-konflik tertentu yang diambil dari kehidupan manusia..

Setiap karya sastra pasti mengandung ketertarikan tersendiri untuk dinikmati. Menurut

Darma (dalam Andari, 2013:46) “Horace menganggap, karya seni yang baik, termasuk sastra selalu memenuhi dua butir criteria, yaitu *dulce et utile*, artinya sastra harus bagus, menarik, memberi kenikmatan. Di samping itu sastra harus memberi manfaat atau kegunaan, yaitu kekayaan batin, wawasan kehidupan, dan moral”. Salah satu sastrawan yang dikenal di kalangan masyarakat yaitu Pramoedya Ananta Toer. Pramoedya Ananta Toer merupakan salah satu sastrawan yang terkenal dengan karya sastranya sangat beragam yang dilahirkan dari tangan dinginnya dengan ketekunan yang luar biasa, karya sastranya sebagian diciptakan dari pengalamannya sendiri saat tumbuh dewasa. Sebagian karya sastranya diterjemahkan ke dalam lebih 42 bahasa asing. Salah satu novel yang menarik perhatian yaitu novel *Midah Simanis Bergigi Emas* yang dikatakannya novel ringan yang elegan dengan citarasa bahasa khas Pramoedya Ananta Toer. Pramoedya Ananta Toer mengatakan novel *Midah Simanis Bergigi Emas* seperti nafas novel-novel lainnya. Karya sastra yang dihasilkan oleh Pramoedya Ananta Toer selalu memiliki ketertarikan yang khas.

Pembelajaran sastra dinilai patut termasuk dalam pembelajaran di sekolah , terutama

pembelajaran bahasa Indonesia. Sastra dinilai patut karena mempunyai alasan tersendiri, alasannya berkaitan dengan karakter humanistik. Sastra mengajarkan untuk mencintai keindahan, juga melatih dalam membangkitkan imajinasi sehingga terbentuk kreativitas dalam diri dengan mengembangkan keterampilan dan keahlian kita yang bersifat seni. Seni di dalam islam mempunyai kedudukan yang cukup tinggi. Diantara hal yang membuktikannya yaitu yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya “ Sesungguhnya Allah maha indah dan mencintai keindahan” (HR.Muslim).

Bahan ajar merupakan bahan materi lengkap yang akan dipelajari oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Dijadikan sebagai acuan atau alat bantu guru untuk melakukan pembelajaran dengan sistematis. Keahlian guru untuk menciptakan bahan ajar yang menarik sangat diutamakan karena dengan adanya bahan ajar yang menarik, kegiatan belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar dan penuh semangat. Guru sangat berperan penting dalam memilih bahan ajar yang tepat, supaya siswa semangat dan mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal. Bahan ajar yang dipakai harus menarik supaya memberikan efek positif terhadap siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai religius novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kehidupan beragama dan mengokohkan pedoman sesuai dengan ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran sastra dan siswa semakin pandai dalam berkarya di bidang sastra.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga

orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai kunci keberhasilan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013:9) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) , analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai religius akan diuraikan ke dalam aspek kajian yang mempunyai beberapa indikator sebagai berikut. Nilai religius keimanan (tauhid) terdiri dari 3 indikator, yaitu a) Iman kepada Allah b) Takwa c) Tobat. Nilai religius norma kehidupan (fikih) terdiri dari 5 indikator, yaitu a) Halal (dibolehkan) b) Haram (dilarang) c) Makruh (dibenci) d) Mubah (dikerjakan tidak berpahala, ditinggalkan tidak berdosa) e) Sunat (dilaksanakan mendapat pahala, ditinggalkan tidak berdosa. Nilai religius sikap perilaku (akhlak) terdiri dari 5 indikator yaitu a) sabar (kehidupan yang penuh kemuliaan) b) Rendah hati c) Tawakal (penyerahan diri tunduk dan taat kepada Yang Maha Pencipta) d) Jujur e) Ikhlas f) Disiplin.

Analisis nilai religius berdasarkan aspek keimanan (tauhid)

Keimanan (tauhid) merupakan sebuah keyakinan yang sesungguhnya sepenuh hati, diutarakan oleh lisan dan diimplikasikan dengan perbuatan baik yang diajarkan oleh agama. Dan yakin terhadap ajaran yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Al-Sayuti (dalam Jauhari 2010: 36) menyatakan bahwa “Nilai religius keimanan yaitu mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya”.

Analisis aspek keimanan (tauhid) dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya

Pramoedya Ananta Toer dideskripsikan sebagai berikut.

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti mempercayai bahwa Allah itu ada karena ada ciptaan-Nya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2010:37) "Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus meraba, melihat dan merasakan-Nya. Karena hal tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah seperti ilmu pasti, tetapi kita percaya bahwa Allah itu ada karena ada tanda-tanda-Nya"

Dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sikap beriman kepada Allah ditunjukkan oleh tokoh Hadji Abdul. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

"Dan haji Abdul tidaklah merugi tiap hari mengucapkan syukur kepada Tuhannya yang telah begitu murah terhadapnya memberinya segala kesenangan dan kenikmatan yang Sejak kecil didambakannya".

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 10)

"Dalam hatinya ia merasa bersyukur. Djali ini bisa jadi pengganti Midah". (*Midah Simanis Bergigi Emas* : 103)

"Pada suatu hari isterinya datang kepadanya dan berbisik: Tuhan telah mengabulkan permintaanmu. Aku mengandung. Sedekah besar-besaran diadakan".

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 12)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Hadji Abdul selalu bersyukur dalam keadaan apapun atas apa yang didapat dari Allah berupa nikmat dan kesenangan dalam hidupnya. Ia selalu percaya bahwa Allah itu ada dengan segala pertolongan yang akan diberikan kepada hamba-Nya. Dan pada saat Midah menyimpan anaknya yaitu Djali di rumahnya sedangkan Midah yang saat itu langsung pergi kembali, Hadji Abdul merasa bersyukur karena cucunya yang bernama Djali bisa jadi pengganti Midah.

b. Takwa

Takwa merupakan taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2010:37) "Takwa artinya taat. Pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh

terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama".

Dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sikap takwa ditunjukkan oleh tokoh Hadji Abdul. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

"Dan karena keimanannya juga ia tak pernah mencurigai siapapun. Ia bahkan tidak mau sekalipun hanya dalam otak belaka berfikir jahat kepada orang lain".

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 11)

"Jiwanya tidak pernah tersiksa oleh kekusutan dan kekotoran pikiran. Hatinya selalu aman".

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 11)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa Hadji Abdul selalu menaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hadji Abdul tidak mempunyai sikap hati yang buruk, dan tidak mempunyai pikiran jahat kepada orang lain, ia senantiasa berusaha husnudzon kepada orang lain agar hatinya selalu aman dan tidak tersiksa oleh kekusutan pikiran.

c. Tobat

Tobat artinya menyesali kesalahan yang telah diperbuatnya. Sejalan dengan pendapat Jauhari (2010:37) "Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu".

Dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sikap perasaan berdosa (tobat) ditunjukkan oleh tokoh Hadji Abdul. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

"Sudi kiranya Tuhan mengampuni kemurtadan mereka. Berilah mereka bimbingan, dan cairkan panasnya hawa nafsu mereka".

(*Midah Simanis Bergigi Emas* :10)

"Tetapi kata-kata itu terlepas dan takdir tuhannya itu merupakan dua kekuatan yang berperang dalam sanubarinya. Ia menyesal terus. Berkali-kali sembahyangnya gagal dan terpaksa ia ulangi dari permulaan, apabila seperti kilat kata-kata terlepas itu menyambar hatinya".

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 12)

"Midah! Midah! Ampunilah aku karena telah mengejami engkau".

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 68)

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hadji Abdul selalu mempunyai perasaan

berdosa ketika hendak mengucapkan sesuatu atau melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agamanya, ia senantiasa menyesali perbuatan buruknya berkali-kali dan melaksanakan sembahyang yang tiada henti sampai hatinya merasa tenang dari kata-kata atau perbuatan buruk yang selalu menyambar hatinya.

Sikap perasaan berdosa (tobat) ditunjukkan juga oleh tokoh istri Hadji Abdul. Istri Hadji Abdul mempunyai perbuatan menyesal atas apa yang telah dilakukannya kepada Midah dan ia senantiasa selalu melakukan hal-hal baik kepada Midah ataupun kepada anaknya untuk menembus kesalahan perbuatan dan kata-kata tidak baik yang telah terlontar dari lidahnya semasa dahulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

“Setidak-tidaknya ia dapat menebus segala kesalahannya dengan memperlakukan anak itu sebaik mungkin”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 103)

“Tiba-tiba ia terkejut. Ada keinsyafan menyelip ke dalam pengertiannya, ke dalam kesadarannya”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 103)

Analisis nilai religius berdasarkan aspek norma kehidupan (fikih)

a. Haram

Haram merupakan sesuatu yang tidak boleh dikerjakan oleh kita sebagai seorang muslim yang taat. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2010:38) “Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu agar perilaku kita bernilai religius kita harus menghindarinya berdasarkan dorongan hati nurani yang ikhlas dan murni”.

Dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sikap yang dilarang (haram) ditunjukkan oleh tokoh Midah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

“Dan malam itu untuk pertama kali simanis tidur di samping lelaki yang tidak diikat oleh peraturan agama”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 38)

“Kini ia menghadapi kenyataan sebagai wanita dalam kerumunan pria gelap kamar”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 40)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah Midah pergi dari rumah orang tuanya, Midah bergabung dengan kelompok pengamen

keroncong, dalam kerumunan anggota pengamen keroncong ia telah melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama yaitu tidur bersama yang bukan mahromnya karena keterpaksaan supaya ia dan anaknya mendapatkan tempat tinggal sementara.

Analisis nilai religius berdasarkan sikap perilaku (akhlak)

a. Sabar

Sabar merupakan sikap yang tidak mudah terpengaruh oleh apapun. Menurut Jauhari (2010:39) “sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah. Melainkan terus berusaha dibarengi dengan berdo’a”.

Sikap sabar dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer ditunjukkan oleh tokoh Midah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

“Midah harus memulai yang baru memulai tanpa dimanjakan, tanpa duduk dipangkuan bapak mendengarkan umi kulsum. Tanpa segala-galanya. Ia terlepas seorang diri”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 15)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Midah menerima kehidupan yang baru di jalanan yang tanpa tujuan, jauh dari kata kemewahan dan manjaan dari kedua orang tuanya. Ia sabar menghadapi kehidupan barunya dengan bekal anak yang tanpa seorang Ayah dalam kandungannya itu.

b. Rendah hati

Rendah hati merupakan perbuatan yang tidak ingin menunjukkan keunggulan dirinya kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2010:39) “rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang. Beberapa kutipan yang menunjukkan rendah hati dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sikap rendah hati ditunjukkan oleh tokoh Hadji Abdul. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

“Dan dengan sikapnya yang tenang, ia anggukan kepala kepada buruhnya yang telah sedia menunggu depan toko kulitnya. Ia

perlakukan semua mereka dengan lemah lembut dan ia beri mereka upah yang patut”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 10)

“Hadji Abdul mengucapkan terima kasih dengan amat sopannya”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 74)

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hadji Abdul mempunyai sikap rendah hati kepada siapapun termasuk kepada pegawai tokonya ia tidak membedakan antara majikan dan pegawai. Hadji Abdul selalu sopan kepada pegawainya ketika pegawainya sudah menunggunya di depan toko. Ketika Hadji Abdul hendak diperiksa kedokter pun, ia mengucapkan terima kasih dengan amat sopan kepada dokter yang telah memeriksa dan menasehatinya.

c. Tawakal

Tawakal merupakan berserah diri kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2010:40) “tawakal artinya menerima dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepada dirinya. Menerima disini maksudnya tidak aral yang menyebabkan orang itu takabur”.

Dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sikap tawakal ditunjukkan oleh tokoh Hadji Abdul. Hadji Abdul senantiasa selalu bertawakal dan menyerahkan diri kepada Allah atas anak yang akan dikaruniainya. Ketika Hadji Abdul berbaring di rumah sakit dan anaknya (*Midah*) melarikan diri dari rumah dalam keadaan mengandung pun ia selalu mencari-cari kesana kemari dan berusaha tawakal dengan tak henti-hentinya menggenggam tasbih dan menguatkan doa terbaik untuk anaknya. Kekesalan dan dendam kepada menantunya yang tidak pernah mengunjungi ke rumahnya setelah *Midah* pergi dari rumah pun lenyap seketika dengan ketawakalan pada Tuhannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

“Keinginannya untuk mempunyai anak lagi, selalu ditindasnya. Apabila tuhan telah menakdirkan, demikian selalu ia berpendapat, pada suatu kali yang baik dia akan datang ke rumah kami untuk menjadi anak kami”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 11)

d. Jujur

Jujur merupakan perbuatan seseorang yang tidak pernah bohong dalam ucapannya. Hal ini

sejalan dengan pendapat Jauhari (2010:40) “orang yang jujur tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Bisa mengemban amanat, dapat dipercaya, dan tidak mau mengambil hak orang lain”.

Dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sikap jujur ditunjukkan oleh tokoh Riah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

“Anak Hadji Abdul tidak bakal lari dari rumah lakinya. Anak hadji abdul dididik baik. Engkau jadi biang keladi kalau seperti itu”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 22)

“Orang sebagai Riah yang tak ada lain modalnya daripada kejujurannya sendiri”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 24)

e. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap yang selalu tetap semangat dalam melakukan segala hal dan tidak memikirkan apa yang akan didapatnya, baik itu akan mendapatkan akhir baik ataupun akhir kurang baik ia tetap akan menerimanya. Orang yang ikhlas dalam melakukan segala sesuatu ia akan selalu tersenyum dalam menjalankannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2010:40) “Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya tidak begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang penting niatnya begitu”.

Dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sikap ikhlas ditunjukkan oleh tokoh *Midah*. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

“*Midah* mencoba tersenyum oleh pandangan itu. Tetapi pikatannya belum lagi berhasil. Dan dalam hatinya ia akan berjanji akan memperbaiki usahanya”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 30)

“Dan ia tidak menyesal meninggalkan kekayaan itu”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 39)

“Tetapi menyanyikan keadaan dirinya sendiri dengan tiada memperhitungkan upah yang bakal diterima”.

(*Midah Simanis Bergigi Emas* : 46)

Dari data diatas, *Midah* ikhlas meninggalkan kekayaan yang telah ia dapat sejak kecil, ia ikhlas dengan keadaannya sekarang dengan mengandalkan hasil yang tidak banyak dari melantunkan lagu di depan orang banyak. Ia selalu menerima perlakuan baik

buruknya anggota rombongan keroncong dan Midah selalu berusaha memperbaiki usahanya. (*Midah Simanis Bergigi Emas* : 75)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel Midah Simanis Bergigi Emas karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan tiga aspek yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih) dan sikap perilaku (akhlak). di bawah ini akan dipaparkan secara rinci dengan aspek yang memuat beberapa indikator.

- 1) Aspek keimanan (tauhid) yang terdiri dari 3 indikator yaitu iman kepada Allah, takwa, dan perasaan berdosa (taubat). Iman kepada Allah merupakan kepercayaan kita sebagai umat muslim terhadap adanya Allah SWT yang ditunjukkan dengan tanda-tanda-Nya. Orang yang beriman kepada Allah akan senantiasa bersyukur atas apa yang didapatinya dan selalu merasa dekat dengan pertolongan Allah SWT. Takwa artinya menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang bertakwa akan senantiasa berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan dan akan selalu memilih cara yang baik untuk mencapai tujuannya. Tobat merupakan perasaan berdosa atas apa yang telah dilakukannya. Seorang yang merasa berdosa dan ingin bertaubat akan dihantui rasa bersalahnya sehingga orang tersebut akan benar-benar dalam memohon ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah ia perbuat.
- 2) Norma kehidupan (fikih) yang terdiri dari 5 indikator yaitu halal, haram, makruh, mubah, dan sunat. Halal merupakan sesuatu yang diperbolehkan oleh agama dalam melaksanakan kegiatan ataupun dalam cara berpakaian dan dalam cara makan-makanan yang halal. Haram merupakan kebalikan dari halal, haram yaitu sesuatu yang tidak diperbolehkan atau dilarang oleh agama dan jika dikerjakan akan berdosa dan mendapat sanksi. Makruh merupakan sesuatu yang diperbolehkan tapi dibenci. Jika dikerjakan tidak mendapat kebencian Tuhan dan jika ditinggalkan mendapat keridhaan Tuhan. Mubah merupakan suatu pekerjaan yang kurang bermanfaat, jika dikerjakan tidak mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Dan sunat merupakan sesuatu yang

apabila dilaksanakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.

- 3) Sikap perilaku (akhlak) yang terdiri dari 6 indikator yaitu sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin. Sabar berarti tidak mudah putus asa dalam menghadapi keadaan hidup, tidak gampang tersinggung/marah ketika ada ucapan yang tidak sesuai dengan hati kita. Rendah hati merupakan perbuatan yang tidak ingin menunjukkan keunggulan dirinya, tidak sombong, seseorang yang mempunyai sikap rendah hati tidak ingin dipuji orang ketika dihadapan orang banyak. Tawakal berarti berserah diri kepada Allah SWT dan menerima hasil atau harapan yang terjadi dan tidak aral. Jujur merupakan perbuatan seseorang yang tidak pernah berkata bohong dan dapat dipercaya ucapannya ketika ia hendak diberi amanah. Ikhlas merupakan sikap perilaku yang menjalankan tugasnya tanpa mengharapkan balasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, N. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jauhari, H. (2010). *Cara memahami Nilai Religius dalam karya sastra dengan pendekatan reader's response*. Bandung: CV. Arfino Raya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumartini, N. I. (2014). Sikap hidup orang Jawa dalam novel orang-orang proyek karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 1-9.
- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.

Zainuddin, M. &. (2011). *Metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sumber dari jurnal:

Andari, N. (2013). Nilai estetis dan "Dulce et utile" dalam novel keindahan dan kesedihan karya Kawabata Yasunari. 44-51.

Akbar (2020). Analisis nilai religius dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Dasir, M. (2018). Implementasi nilai-nilai religius dalam materi pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kurikulum 2013.

Novialdi, Y. d. (t.thn.). Mencari ketentraman jiwa dalam ajaran Tasawuf. 30-45.

Sumartini, N. I. (2014). Sikap hidup orang jawa dalam novel orang-orang proyek karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 1-9.

Desiningrum, E. N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 967-974.